

## RENOVASI TEMPAT IBADAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KENYAMANAN BERIBADAH

### [Renovation of Places of Worship in an Effort to Increase the Comfort of Worship]

Aminullah<sup>1)\*</sup>, Hamid<sup>2)</sup>, Titin Apriani<sup>3)</sup>, Denianto Yoga Sativa<sup>4)</sup>, Dewi Asmawardhani<sup>5)</sup>,  
Titin Titawati<sup>6)</sup>, Arlina Maya Sari<sup>7)</sup>, Dedi Agustiawan<sup>8)</sup>

Universitas 45 Mataram

<sup>1)</sup>[aminullahmtk@gmail.com](mailto:aminullahmtk@gmail.com) (corresponding), <sup>3)</sup>[desyaasmawardhani6@gmail.com](mailto:desyaasmawardhani6@gmail.com)

#### ABSTRAK

Kenyamanan fisik sarana ibadah memiliki korelasi langsung terhadap kekhusyukan dan ketenangan jemaah saat menjalankan aktivitas ibadah. Pengabdian ini bertujuan untuk perbaikan ringan mushalla kampus Universitas 45 Mataram. Metode untuk merealisasikan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode partisipasi aktif dengan pendekatan deksriptif. Prosedur pelaksanaannya melalui pembentukan tim pengabdian, perijinan dan pelaksanaan pengabdian berupa renovasi tempat ibadah atau mushalla.

Renovasi mushalla sebagai bentuk pengabdian dimulai dari pembentukan tim pengabdian, perijinan dan pelaksanaan pengabdian. Tim terdiri dari dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa peserta KKN. Renovasi mushalla menjadi salah satu program mahasiswa KKN. Pendanaan renovasi berasal dari donator dan sukarelawan dari tim, bukan dari anggaran kampus. Renovasi terdiri dari perbaikan atap, plafon, pintu, jendela, dan pengecatan, kegiatan ditutup dengan bersih-bersih dan pemasangan papan nama mushalla. Civitas akademika khususnya mahasiswa sangat semangat dan tergerak hatinya dalam perbaikan tempat ibadah. Kepedulian tersebut akhirnya terealisasikan secara swadaya dan tampak mushalla lebih nyaman untuk digunakan sebagai tempat ibadah.

**Kata Kunci:** Renovasi; Tempat Ibadah; Kenyamanan Beribadah; Infrastruktur Spiritual.

#### ABSTRACT

*The physical comfort of a place of worship directly correlates with the reverence and tranquility of the congregation during worship activities. This community service project aims to make minor improvements to the prayer room (mushalla) on the campus of Universitas 45 Mataram. The method used to realize this community service activity is an active participation method with a descriptive approach. The implementation procedure includes the formation of a community service team, permitting, and implementing the service, which involves renovating the place of worship, or mushalla.*

*The renovation of the mushalla as a form of community service begins with the formation of the team, obtaining permits, and implementing the service. The team consists of lecturers, educational staff, and students participating in the Community Service Program (KKN). The mushalla renovation is part of the KKN student program. Funding for the renovation comes from donors and volunteers within the team, not from the campus budget. The renovations include repairs to the roof, ceiling, doors, windows, and painting. The activity concludes with a cleanup and the installation of a signboard for the mushalla. The academic community, especially students, were very enthusiastic and moved by the renovation of the place of worship. This commitment was ultimately realized through self-funding, and the mushalla appears more comfortable for use as a place of worship.*

**Keywords:** Renovation; Place of Worship; Worship Comfort; Spiritual Infrastructure

## PENDAHULUAN

Tempat ibadah memegang peranan yang sangat sentral dalam kehidupan masyarakat, tidak hanya sebagai tempat menjalankan ritual keagamaan tetapi juga sebagai pusat interaksi sosial dan pembinaan moral umat. Keberadaan tempat ibadah yang representatif menjadi cerminan dari religiusitas dan tingkat gotong royong warga di suatu wilayah. Sebagai ruang publik yang sakral, tempat ibadah idealnya mampu memberikan suasana yang menenteramkan agar setiap jemaah dapat melaksanakan aktivitas spiritual mereka dengan khusyuk. Tempat ibadah umat Islam atau Masjid termasuk tempat ibadah yang terbanyak di NTB karena mayoritas penduduknya agama Islam. Masjid adalah rumah Allah, didirikan sebagai tempat bagi umat Islam untuk mengingat, mengekspresikan rasa syukur, dan beribadah kepada Allah SWT. Sejak zaman Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam, masjid telah berfungsi sebagai pusat berbagai aktivitas umat Muslim (Rahmat Hidayat, 2020).

Masjid selain difungsikan sebagai tempat ibadah juga merupakan sarana pembinaan ketahanan keimanan dan nilai-nilai keislaman, peningkatan kepribadian yang berahlakul karimah, wahana kajian keislaman dll. (Saputra and Kusuma, 2017). Masjid atau Mushalla tidak hanya terdapat di lingkungan pemukiman atau di Tengah-tengah masyarakat umum, melainkan juga tersedia di Institusi pemerintahan atau swasta misalnya lingkungan kantor pemerintah, mall atau pertokoan, tempat wisata dan khususnya di institusi Pendidikan seperti sekolah atau kampus. Masjid menjadi wadah umat/jamaah untuk saling berinteraksi. Masjid menciptakan persaudaraan sesama jamaah, jiwa gotong royong, toleransi dan sebagainya. Dari masjid akan lahir umat berkualitas yang memiliki prinsip-prinsip kebangsaan dan pembangunan, persatuan, persaudaraan, toleransi, efisien, dan produktivitas tinggi yang dibutuhkan dalam pembangunan bangsa dan Negara (Masri and Alam, 2020).

Masjid merupakan institusi penting dalam kehidupan umat Islam, berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat pengabdian kepada Allah (Saputra & Agustina, 2021). Oleh karena itu, pemeliharaan terhadap kondisi fisik bangunan dan fasilitas penunjang di dalamnya menjadi sebuah keniscayaan yang harus terus diperhatikan secara berkala. Masjid memiliki potensi besar untuk menjadi institusi pendidikan non-formal yang efektif, dengan dukungan berbagai pihak, mengingat masjid adalah aset bersama yang dapat dimanfaatkan untuk dapat menciptakan masyarakat Islam yang berpengetahuan dan cerdas (Farhan et al., 2022). Menurut Bararah (2020), pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan syarat yang sangat mendasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai fungsi untuk menciptakan iklim sosio emosional sehingga proses belajar mengajar dapat terselenggara secara efektif.

Sarana ibadah khususnya diperguruan Tinggi seperti masjid atau mushalla sering luput dari perhatian pengelola, karena penggunaannya tidak dimaksimalkan sehingga jarang menjadi perhatian. Sedangkan menurut Arlina et al., (2022), Masjid kampus berfungsi sebagai pusat berbagai kegiatan positif, khususnya dalam pembinaan keagamaan yang berdampak langsung pada komunitas di lingkungan kampus. Namun pada realitasnya, banyak Mushalla yang mengalami penurunan fungsi fasilitas akibat keterbatasan biaya perawatan dan manajemen pengelolaan yang kurang optimal. Permasalahan seperti atap yang bocor saat hujan, sistem pencahayaan yang redup, sirkulasi udara yang pengap, hingga kondisi tempat bersuci atau sanitasi yang kurang higienis sering kali menjadi kendala utama. Kondisi fisik yang memprihatinkan ini secara langsung mengganggu kenyamanan dan kekhusyukan jamaah saat beribadah. Jika dibiarkan tanpa penanganan, penurunan kualitas fasilitas ini lambat laun dapat menyurutkan semangat jemaah untuk memakmurkan tempat ibadah dan melemahkan semangat ibadah mahasiswa atau civitas akademika. Menurut Kusyanto et al. (2022), faktor keselamatan bangunan gedung salah satunya harus memiliki persyaratan struktur bangunan gedung yang dapat menopang beban muatan. Namun kadang Pembangunan sarana ibadah di kampus dipilih bukan menjadi prioritas tempat ibadah, melainkan Lokasi tersisa atau tempat yang tidak terakai untuk fasilitas lainnya.

Melihat urgensi tersebut, program pengabdian kepada ini diinisiasi sebagai langkah konkret untuk mengatasi permasalahan Mushalla yang ada. Melalui skema renovasi dan perbaikan fasilitas utama, program ini berupaya mengembalikan serta meningkatkan standar kelayakan tempat ibadah agar menjadi lebih bersih, aman, dan nyaman digunakan. Proses pengerjaan yang dirancang dengan melibatkan partisipasi aktif civitas akademika khususnya mahasiswa juga bertujuan untuk membangkitkan kembali semangat gotong royong dan rasa kepemilikan terhadap fasilitas ibadahnya. Manajemen sarana tidak

hanya bertumpu pada pengadaan, tetapi juga pada aspek keberlanjutan. Berkaca pada studi Yamin dan Aminullah (2024) mengenai pola tata kelola infrastruktur fisik, tingkat partisipasi aktif dari para pengguna fasilitas merupakan kunci utama guna mencegah laju kerusakan dini serta menjamin efisiensi pemeliharaan jangka panjang."

Melalui kegiatan pengabdian yang bertajuk "Renovasi Tempat Ibadah dalam Upaya Meningkatkan Kenyamanan Beribadah" ini, diharapkan tercipta sebuah lingkungan tempat ibadah yang jauh lebih kondusif dan estetik. Perubahan positif pada aspek fisik ini ditargetkan mampu meningkatkan volume jemaah yang hadir, memperlancar berbagai kegiatan syiar keagamaan, serta mempererat tali silaturahmi antarmahasiswa. Pada akhirnya, tempat ibadah yang telah direnovasi tidak hanya nyaman secara visual dan fungsi, tetapi juga mampu kembali berdiri kokoh sebagai pilar pemersatu dan pusat peradaban umat di lingkungan kampus.

## **METODE PENERAPAN**

Metode untuk merealisasikan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode partisipasi aktif dengan pendekatan deskriptif. Pelaksana pengabdian mengenai "Renovasi Tempat Ibadah dalam Upaya Meningkatkan Kenyamanan Beribadah" dilakukan melalui: 1) Pembentukan tim pengabdian yang terdiri dari Dosen, Tenaga Kependidikan dan Mahasiswa KKN Universitas 45 Mataram. 2) Tim meminta izin dan dukungan kepada Pengelola Perguruan Tinggi (Yayasan dan Rektorat). 3) Kegiatan melibatkan dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa Universitas 45 Mataram.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Lokasi Pengabdian**

**Universitas 45 Mataram** atau disebut juga **Upatma** merupakan perguruan tinggi swasta di Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia, Universitas 45 Mataram berdiri pada 17 September 1982. Rektor Universitas 45 Mataram saat ini adalah Ismak Subardan, S.Pd.,MH.

Universitas 45 Mataram memiliki 4 fakultas yang terdiri dari 6 Program Studi, yaitu:

1. Fakultas Hukum, terdiri dari 1 program studi yaitu Ilmu Hukum;
2. Fakultas Pertanian, terdiri dari 1 program studi yaitu Agroteknologi;
3. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, terdiri dari 2 program studi yaitu Ilmu Komunikasi dan Ilmu Pemerintahan;
4. Fakultas Perikanan, terdiri dari 2 program studi yaitu Budidaya Perairan dan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. ([https://upatma.ac.id/dashboard/profil\\_universitas](https://upatma.ac.id/dashboard/profil_universitas))

### **Renovasi Tempat Ibadah**

Pengabdian yang dimulai dari pembentukan tim pengabdian yang terdiri dari dosen, tendik dan mahasiswa KKN. Pengabdian untuk renovasi mushalla kampus mendapat ijin dari pengelola, namun pengelola Upatma tidak menganggarkan untuk renovasi Musholla, sehingga tim harus mencari donator atau relawan untuk pembiayaan renovasi dan sebagai salah satu program KKN Mahasiswa. Renovasi mushalla meliputi atap, plafon, jendela, pintu, pengecatan menyeluruh, dan membersihkan secara menyeluruh.

1. Renovasi atap dan plafon

Renovasi atap dan plafon tidak sepenuhnya dibongkar, melainkan hanya mengganti bagian yang rusak atau bocor. Tukang atau yang membongkar bagian atap dan plafon dari mahasiswa dan dosen yang ada pengalaman dalam hal tersebut. Dana renovasi berasal dari relawan-relawan yang diusahakan oleh tim pengabdian. Atap merupakan bagian atas yang berfungsi sebagai penutup seluruh ruangan yang ada dibawahnya untuk melindungi dari panas, hujan, angin, debu dan lainnya. Salah satu bagian penting dari interior suatu tempat tinggal yaitu plafon atau langit-langit. Plafon adalah bagian dari konstruksi bangunan yang berfungsi sebagai langit-langit bangunan. Pada dasarnya plafon dibuat

dengan maksud untuk mencegah cuaca panas atau dingin agar tidak langsung masuk ke dalam rumah setelah melewati atap (Tamrin, 2008:177).



**Gambar 1. Perbaikan Atap dan Plavon**

## 2. Renovasi Pintu dan Jendela

Perbaikan pintu dan jendela dikarenakan kayunya sudah lapuk, selain karena usia, juga dikarenakan kurangnya perawatan dan karena jenis kayu yang digunakan termasuk yang disenangi rayap atau kumbang bubuk kayu.



**Gambar 2. Perbaikan Pintu dan Jendela**

### 3. Pengecatan

Pengecatan dilakukan secara menyeluruh baik dari plafon, dinding, kusen, lemari dan bagian-bagian lainnya. Pengecatan bangunan bertujuan untuk memperindah tampilan, sehingga terlihat bersih dan rapi serta dapat melindungi dari jamur, lembab dan membuat terasa lebih nyaman.



**Gambar 3. Pengecatan**

### 4. Bersih-bersih

Kebersihan menjadi factor utama dalam kenyamanan disuatu tempat lebih khusus lagi di tempat ibadah. Tempat ibadah merupakan tempat suci yang terbebas dari nakjis dan kotoran, sehingga kebersihan menjadi suatu keharusan. Syarat sahnya shalat yaitu dilaksanakan di tempat yang tidak nakjis.





**Gambar 4. Bersih-bersih Mushalla**

## PENUTUP

### Simpulan

Renovasi mushalla sebagai bentuk pengabdian dimulai dari pembentukan tim pengabdian, perijinan dan pelaksanaan pengabdian. Tim terdiri dari dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa peserta KKN. Renovasi mushalla menjadi salah satu program mahasiswa KKN. Pendanaan renovasi berasal dari donator dan sukarelawan dari tim, bukan dari anggaran kampus. Renovasi terdiri dari perbaikan atap, plafon, pintu, jendela, dan pengecatan, kegiatan ditutup dengan bersih-bersih dan pemasangan papan nama mushalla. Civitas akademika khususnya mahasiswa sangat semangat dan tergerak hatinya dalam perbaikan tempat ibadah. Kepedulian tersebut akhirnya terealisasikan secara swadaya dan tampak mushalla lebih nyaman untuk digunakan sebagai tempat ibadah.

### Saran

Perguruan tinggi khususnya Universitas 45 Mataram harus mengalokasikan dana untuk pemeliharaan setiap sarana dan prasarana yang ada, lebih-ebih sarana ibadah. Ketika tempat ibadah tidak diperhatikan, maka secara spiritual dan emosional akan berdampak pada kondisi lingkungan belajar mahasiswa, sehingga perlu dijaga dan dirawat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arlina, A., Hidayah, A., Shaskila Sinaga, M., Yudha Lesmana, D., & Farhan Panggabean, R. F. (2022). Pengaruh Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Masjid Kampus Al-Izzah UINSU. *Journal of Educational Management and Strategy*, 1(2), 140–145. <https://doi.org/10.57255/jemast.v1i2.100>
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal MUDARRUSUNA*, 10(2), 351–370. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>
- Farhan, F., Nurwadjah, & Andewi Suhartini. (2022). Masjid Sebagai Basis Pendidikan NonFormal. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 14(1), 46–57. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v14i1.630>  
[https://upatma.ac.id/dashboard/profil\\_universitas](https://upatma.ac.id/dashboard/profil_universitas). Akses pada tanggal 20 Juni 2026
- Kusyanto, M., Sofyan, A., & Koesmartadi, C. (2022). Implementasi Sistem Struktur Soko Guru pada Masjid Berkubah Beton. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 11(3), 123–131. <https://doi.org/10.32315/jlbi.v11i3.155>
- Masri, Z. A. and Alam, B. P. (2020) ‘Revitalisasi Bangunan Masjid Al Firdaus Bojong Pondok Terong, Cipayang, Depok’, *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1(3), pp. 84–92. doi: <https://doi.org/10.37010/kangmas.v1i3.58>.

- Rahmat Hidayat. (2020). Fungsi Masjid Terhadap Pengelolaan Pengembangan Masyarakat Islam (Pengembangan Keumatan). *Mau'idhoh Hasanah : Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 1(2), 33–43. <https://doi.org/10.47902/mauidhoh.v1i2.78>
- Saputra and B. M. A. Kusuma. (2017). "Revitalisasi Masjid Dalam Dialektika Pelayanan Umat Dan Kawasan Perekonomian Rakyat," *Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam*, pp. 1 - 16, 2017.
- Saputra, E., & Agustina, D. (2021). Peran Institusi Masjid dalam Pembangunan Ekonomi Lokal: Studi Kasus pada Masjid Jogokariyan Yogyakarta. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 2(2), 174. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v2i2.3687>
- Tamrin, A.G. (2008) *Teknik Konstruksi Bangunan Gedung* jilid 2. Malang: Erlangga
- Yamin, M., Aminullah, A., Dharma S., B. W., Seventilofa, I. G. N. O., Ardika, G. T., Titawati, T., Ramli, R., Dewi, N. M. N. B. S., Apriani, T., & Loilewen, A. F. (2024). PARTISIPASI PEMELIHARAAN BENDUNGAN BATUJAI KABUPATEN LOMBOK TENGAH: Participation in the Maintenance of the Batujai Dam, Central Lombok District. *Al-Amal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 21–27. <https://doi.org/10.59896/amal.v2i1.85>